PAPARAN KAKORLANTAS POLRI

RAKOR PERSIAPAN PENGAMANAN NATAL 2026 DAN TAHUN BARU 2027

JAKARTA, 27 OKTOBER 2026

ANEV OPERASI LILIN 2025

KORLANTAS POLRI

PREVIEW PENYELENGGARAAN OPS LILIN 2025

Dari hasil analisa dan evaluasi pelaksanaan H1 s.d. H14 Operasi Lilin Tahun 2025 pada Tahun 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

PELANGGARAN LALU LINTAS

1. Pada H1 s.d. H14 Operasi Lilin Tahun 2025, jumlah **penindakan pelanggaran lalu lintas sebanyak 44.958 perkara mengalami KENAIKAN sebanyak 1.264 perkara atau 3%**, dengan rincian penindakan
   - **ETLE sebanyak 25.891 perkara atau 57.6%,**
   - **NON ETLE sebanyak 3.532 perkara atau 7.5% dan**
   - **TEGURAN sebanyak 15.535 perkara atau 34.6%**
2. Perbandingan jumlah penindakan pelanggaran lalu lintas pada Operasi Lilin Tahun 2025 dibandingkan dengan Operasi Lilin Tahun 2024 penindakan dengan ETLE mengalami **KENAIKAN sebanyak 7.451 perkara atau 40%.**

KECELAKAAN LALU LINTAS

1. Jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas H1 s.d. H14 Operasi Lilin Tahun 2025 mengalami **PENURUNAN sebanyak 247 kejadian atau 7,20%, dibandingkan dengan periode yang sama pada Tahun 2024.** Kerugian Materil mengalami **PENURUNAN sebesar Rp.287.115.662,- atau -3,13%.**
2. **Pelajar/Mahasiswa** menjadi yang paling sering menjadi Korban Laka Lantas diikuti pegawai swasta dan wiraswasta, yang dimana hal ini mengalami **KENAIKAN sebanyak 541 kejadian atau 9,82%,** dibandingkan tahun 2024.
3. **Sepeda Motor** menjadi kendaraan yang paling sering terlibat Laka Lantas, diikuti Angkutan Barang (Truk) dan Angkutan Orang (Bus), dengan hal ini secara keseluruhan mengalami **KENAIKAN sebanyak 624 Unit atau 10.86%,** dibandingkan tahun 2024
4. **Pegawai Swasta** menjadi yang paling sering menjadi Pelaku penyebab Laka Lantas, diikuti Pelajar/Mahasiswa dan Belum Bekerja, dengan hal ini secara keseluruhan mengalami **KENAIKAN sebanyak 171 unit atau 6,14%,** dibandingkan tahun 2024

PELAKSANAAN REKAYASA LALU LINTAS
OPS LILIN 2025

ONE WAY	CONTRA FLOW	PENGALIHAN ARUS	GAGE (KAWASAN PUNCAK)
19 KALI	15 KALI	80 KALI	0 KALI
• Ruas Jakarta-Bogor-Ciawi	▪ Ruas Jakarta-Cikampek ▪ Ruas Dalam Kota ▪ Ruas Jakarta-Tanggerang ▪ Ruas Jakarta-Bogor-Ciawi	▪ Ruas Dalam Kota ▪ Ruas Jakarta-Cikampek ▪ Ruas JORR E Bambu Apus-Rorotan ▪ Ruas Balikpapan-Samarinda ▪ Ruas Jakarta-Tanggerang ▪ Ruas Jakarta-Bogor-Ciawi ▪ Ruas Layang MBZ ▪ Ruas JORR W2U Ulujami-Kembangan	NIHIL

OVERVIEW

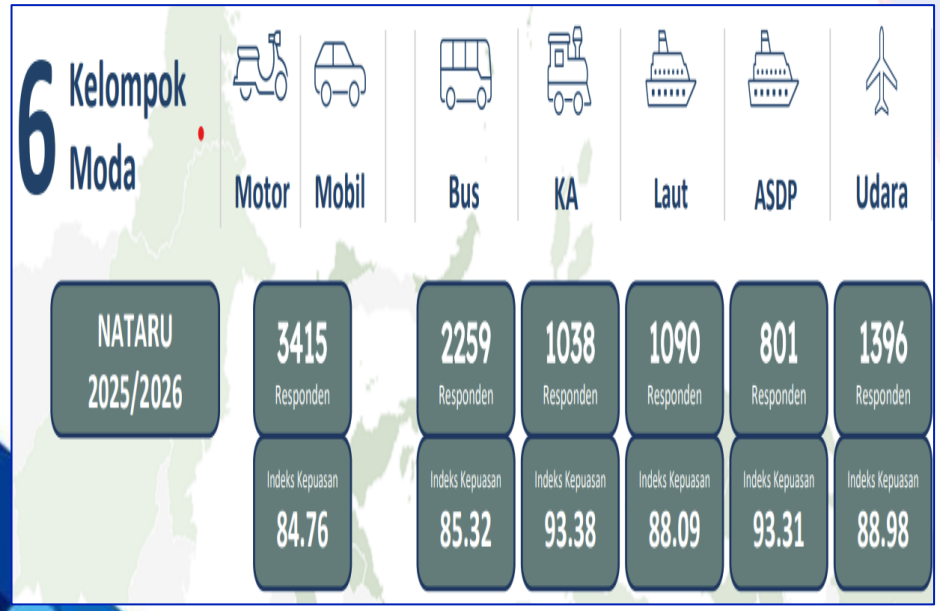
SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PENYELENGGARAAN DAN PELAYANAN TRANSPORTASI PADA ANGKUTAN NATAL 2025 DAN TAHUN BARU 2026

9.999 RESPONDEN

Proporsi Responden Memberi Penilaian Positif 90.9% (43.9% Puas dan 47.0% Sangat Puas) Dengan Indeks Kepuasan Masyarakat Mencapai 87.43 (Sangat Puas)

26 Wilayah Terpilih

188 Simpul (Rest Area, Terminal, Pelabuhan, Stasiun Bandara



INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT

Bus	84,9 Sangat Puas	82,8 Puas	83,1 Puas	76,4 Puas
Udara	94,4 Sangat Puas	94,5 Sangat Puas	92,8 Sangat Puas	80,7 Puas
KA	90,1 Sangat Puas	90 Sangat Puas	88,7 Sangat Puas	73,3 Puas
Laut	87,7 Sangat Puas	88,7 Sangat Puas	88,2 Sangat Puas	80,6 Puas
ASDP	91,6 Sangat Puas	94,6 Sangat Puas	91,6 Sangat Puas	92,2 Sangat Puas
Angkutan Pribadi	85,6 Sangat Puas	81,3 Puas	76 Puas	

SUMBER : PUSAT STUDI TRANSPORTASI DAN LOGISTIK, UGM

KESIAPAN OPERASI LILIN 2026

TUGAS POKOK DAN KONSEP UMUM OPERASI



Mabes Polri beserta seluruh jajaran Polda dan Polres bersinergi dengan TNI, kementerian dan lembaga terkait maupun mitra Kamtibmas lainnya melaksanakan **Operasi Kepolisian Terpusat dengan Sandi "Lilin-2026"** selama 14 hari, jenis Operasi Pemeliharaan Keamanan yang mengedepankan kegiatan preemtif, preventif yang didukung kegiatan humas, penegakan hukum dan bantuan operasi dalam rangka Pengamanan Nataru 2026-2027

KONSEP UMUM, TUJUAN DAN SASARAN OPERASI

KONSEP UMUM OPERASI

1. **Keterpaduan** antara satgas pusat (Mabes Polri) dengan satgas polda serta Kementerian, Lembaga dan Instansi Terkait
2. Bentuk **Operasi Terpusat** Mabes Polri dan kewilayahan bersifat terbuka dengan mengedepankan kegiatan Preemtif dan Preventif yang di dukung kegiatan humas, penegakan hukum dan bantuan operasi
3. Jenis **Operasi Pemeliharaan keamanan** yang dilaksanakan dengan memberikan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat

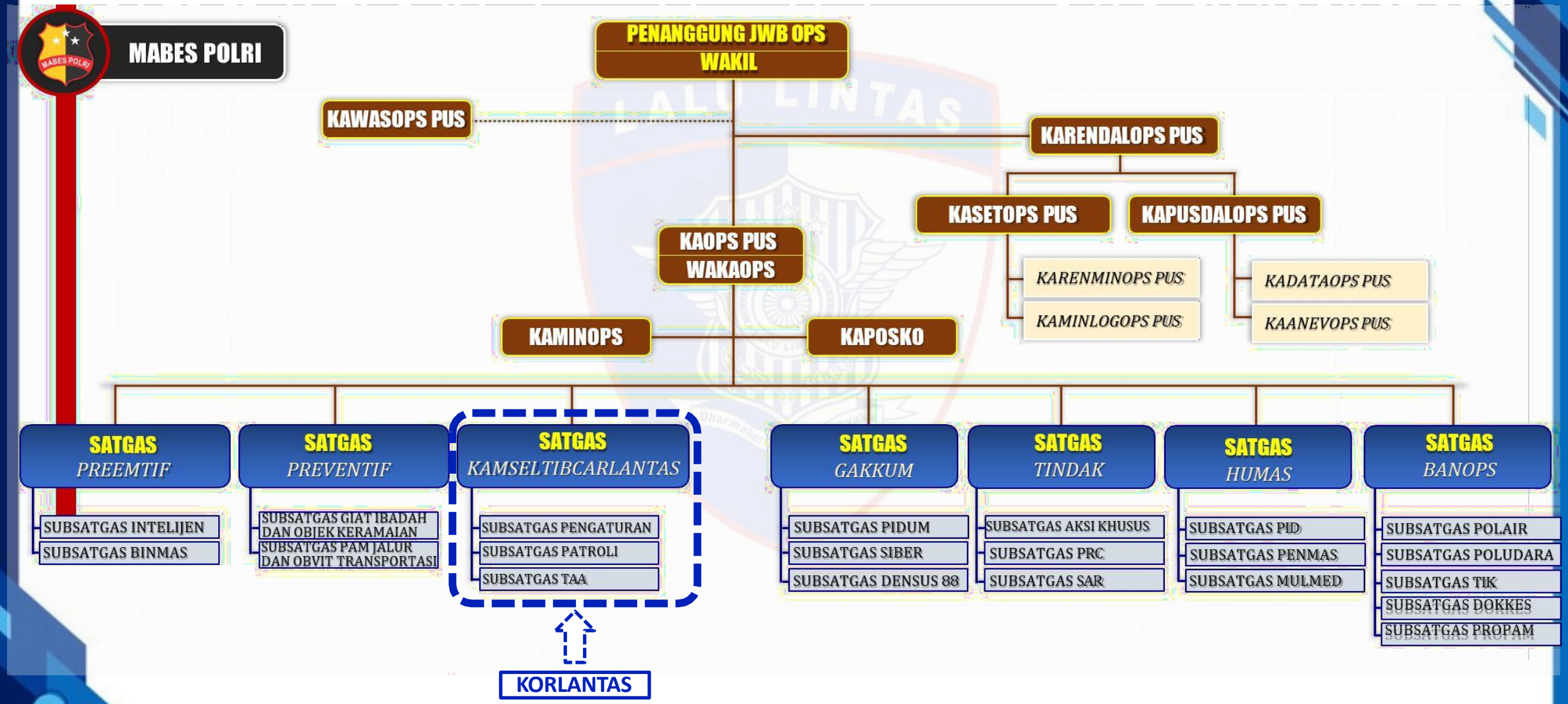
TUJUAN OPERASI

1. Terjaminnya keamanan masy selama Natal 2026 dan Tahun Baru tahun 2026 serta menurunnya angka Kriminalitas
2. Terwujudnya Kamseltibcarlantas selama pelaks Ops Lilin 2026
3. Menurunnya Jumlah pelanggaran dan laka lantas serta fatalitas korban laka lantas

SASARAN OPERASI

Segala bentuk Potensi Gangguan (PG), Ambang Gangguan (AG) dan Gangguan Nyata (GN) bencana

STRUKTUR ORGANISASI



KLASTERISASI KERAWANAN

MAPPING KERAWANAN

KRIMINALITAS

- Curanmor, Curat & Curas
- Senpi/Handak
- Penipuan
- Gendam/Hipnotis
- Penimbunan Bahan Pokok
- Kejahatan lain selama pelaks Operasi
- Aksi Terorisme

KAMSELTIBCAR LANTAS

- Pelanggaran Lalu Lintas
- Kecelakaan Lalu Lintas
- Peningkatan Volume Arus di jln tol dan arteri serta penyebrangan
- Pelanggaran kend angkutan melebihi kapasitas angkut/Over Load
- Peningkatan Volume Pemudik gun Transportasi Publik Bus, KA, Pesawat, kapal.

BENCANA

- Gempa Bumi
- Erupsi Gunung Berapi
- Tsunami
- Kebakaran (hutan/lahan)
- Tanah Longsor
- Banjir Bandang
- Bencana Non Alam

01 Peningkatan volume ranmor termasuk di rest area pada ruas jalur tol maupun arteri menuju ke jawa, bali maupun sumatera

02 Peningkatan volume penumpang & kendaraan pd penyeberangan (ASDP), antar moda transportasi angkutan umum (Pelabuhan, penyebrangan, bandara, terminal & stasiun)

03 Peningkatan volume ranmor menuju lokasi ibadah, lokasi pemakaman, lokasi wisata & pusat perbelanjaan

04 Terjadi kemacetan, kecelakaan selama libur Nataru 2026/2027

05 Terjadinya cuaca eksterim, banjir, tanah longsor yg menghambat pergerakan masyarakat serta distribusi logistik selama libur Nataru

KLASTERISASI KERAWANAN

- JALAN TOL DAN REST AREA
- JALAN ARTERI / NASIONAL
- PELABUHAN/PENYEBRANGAN/, BANDARA, TERMINAL DAN STASIUN KA
- TEMPAT IBADAH
- TEMPAT WISATA DAN PERBELANJAAN

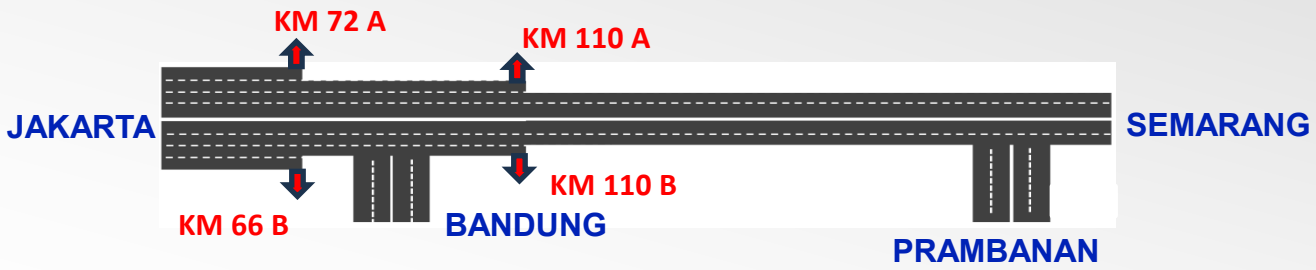
1. JALUR TOL/JALUR ARTERI

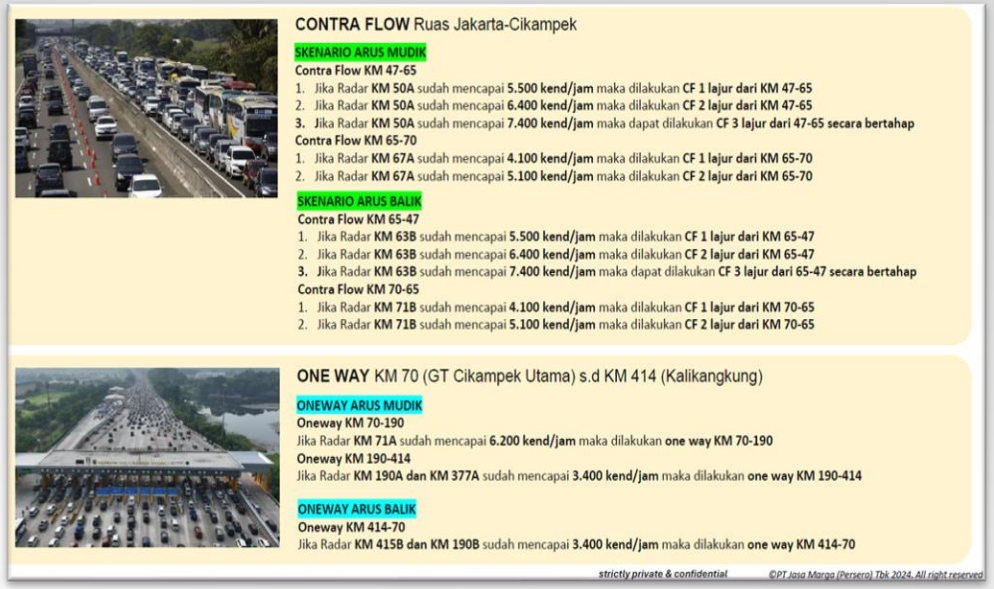
MANAJEMEN REKAYASA LALU LINTAS
PADA RUAS TOL

TAHAPAN MANAJEMEN REKAYASA PADA RUAS TOL

1. Penempatan personil, sarana prasarana dan kendaraan Emergency pd titik krusial
2. Pengelolaan hambatan samping sepanjang ruas Tol (Rest Area, Bottle Neck, Lokasi Parkir Liar, dan Pertemuan Arus)
3. Pembatasan kendaraan angkutan barang sumbu 3 keatas pd lokasi dan waktu tertentu utk mengatur manajemen kecepatan serta mengurangi kepadatan pd ruas Tol
4. Rekayasa pada GT Tol sesuai kepadatan arus Lalin
5. Pembatasan kendaraan melalui sistem ganjil-genap (**TENTATIF**)
6. Manajemen rekayasa Lalin berupa CF maupun One Way sesuai tahapan yg telah di tentukan
7. Pengoperasionalan Tol fungsional dgn mengutamakan aspek keselamatan
8. Pekerjaan proyek Konstruksi ruas jalan Tol dihentikan sementara selama masa libur Nataru 2025/2026 dgn berkoordinasi melalui Forum Lalin Angkutan Jalan dan kondisi di lapangan

BOTTLENECK **LAJUR DI JAPEK KM 72 A, KM 66B DAN CIPALI KM 110**





INDIKATOR PELAKSANAAN REKAYASA LALU LINTAS DI RUAS TOL JAKARTA - CIKAMPEK

MANAJEMEN REKAYASA LALU LINTAS ONE WAY
ARUS MUDIK RUAS TOL TRANS JAWA



CARA BERTINDAK

1. CF mulai KM 47 s.d. KM 70 dengan menyisakan 1 s.d. 2 lajur arah Jakarta.
2. One Way mulai KM 70 Cikatama s.d. KM 414 Kalikangkung sesuai situasi arus lalu lintas
3. Pemberlakuan GT keluar menjadi GT masuk untuk penyeimbang jalur One Way pada GT Cisumdawu, GT Ciperna, GT Tegal menuju arah Semarang.

MANAJEMEN REKAYASA LALU LINTAS ONE WAY
ARUS BALIK RUAS TOL TRANS JAWA



CARA BERTINDAK

1. CF 1 s.d. 2 lajur mulai KM 70 s.d. KM 47 untuk mengurangi kepadatan pada GT Cikatama, pertemuan KM 66B, Rest Area 62B.
2. CF 1 lajur mulai KM 169 s.d. KM 152 dan KM 132 s.d. KM 109 bila terjadi kepadatan Rest Area 164B dan Rest Area 130B.
3. Pengoperasionalan tol fungsional Japek 2 Selatan untuk mengurangi kendaraan dari arah Bandung menuju pertemuan KM 66 tol Cikampek

JALUR ARTERI

ANALISA & EVALUASI KLASTERISASI KERAWANAN

LOKASI/TITIK RAWAN

1. Jalur Pantura Jawa
2. Jalur Jombang, Nganjuk, Kediri (Mengkreng)
3. Jalur Simpang Cileunyi Bandung
4. Jalur Bandung, Nagreg, Garut, Tasik
5. Jalur Pejagaan, Dermoleng, Karang Sawah, Bumi Ayu
6. Jalur Anyer Carita

POTENSI KERAWANAN

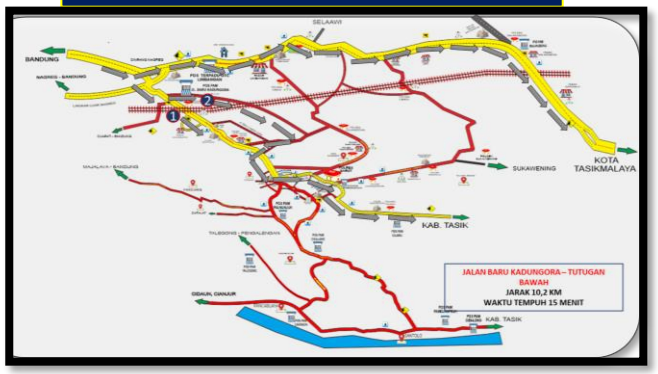
1. Jalan dan jembatan rusak (berlubang)
2. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana jalan (Rambu, Marka, Papan Informasi, Guardrill, Penerangan Jalan Umum, dll)
3. Banyaknya hambatan samping yg dpt mengurangi tingkat pelayanan/kinerja jalan (Level Of Service) antara lain : Proyek Pembangunan Jalan/Infrastruktur, Pasar Tumpah, Parkir Liar, PKL, Pohon, Tiang Listrik, Papan Reklame, Bangunan dll
4. Lebar ruas jalan yg tdk sama menyebabkan Bottleneck
5. Geometrik jalan yg tdk berkeselamatan (tanjakan, turunan curam)
6. Banyaknya jalan kolektor termasuk lokasi bangkitan Perumahan, Mall, Pabrik dll yang langsung terhubung ke jalan arteri
7. Mix Traffic (Truk, Mobil, Sepeda Motor, dan Angkutan Tidak Bermotor)
8. Masih adanya perlintasan sebidang yg tdk dilengkapi palang pintu perlintasan KA
9. Bahu jalan yg sempit dan curam serta banyaknya kendaraan besar yang parkir
10. Rawan Banjir, Longsor, Rob
11. Masy yg melakukan pengaturan tanpa memprioritaskan kelancaran arus Lalin
12. Tingginya pelanggaran Lalin yg berpotensi menyebabkan kecelakaan Lalin

CARA BERTINDAK

1. Melakukan manajemen Lalin (rekayasa terbatas, CF, One Way lokal)
2. Melakukan perbaikan jalan dan jembatan yang rusak maksimal H-7 sebelum masa libur lebaran
3. Melakukan survey dan menginventarisir serta melengkapi fasilitas sarana dan prasarana jalan (rambu, marka, papan informasi, guardrill, penerangan jalan umum, dll)
4. Penghentian proyek pembangunan di sepanjang jalan, penanganan parkir liar, pasar tumah, PKL, dan hambatan samping lainnya bersama Stakeholder terkait
5. Melakukan rekayasa dan penempatan personil pd ruas jalan yang rawan terjadi kepadatan arus Lalin
6. Pemberian dan penambahan rambu, papan informasi, penempatan personil, dan meningkatkan peran serta masyrakat utk mengantisipasi kerawanan pd jalan yang memiliki geometrik tanjakan dan turunan curam
7. Melakukan rekayasa Lalin utk mengurangi hambatan maupun kerawanan Lalin pd jalan arteri
8. Kanalisasi utk mengurangi Mix Traffic pada ruas arteri
9. Melakukan inventarisasi bersama stakeholder dan masyarakat utk penenaganan perlintasan sebidang yg tdk dilengkapi palang pintu KA
10. Melakukan kegiatan patroli pd bahu jalan yg sempit dan curam serta melakukan penindakan pd kendaraan besar yg parkir
11. Melakukan pemetaan, penanganan dan penempatan kendaraan Emergency pd titik rawan banjir, longsor, rob dll
12. Melakukan pembinaan, pengawasan serta pengaturan terhadap masyarakat yg melakukan pengaturan Lalin
13. Melakukan penegakan hukum Lalin secara selektif sesuai dgn potensi kerawanan

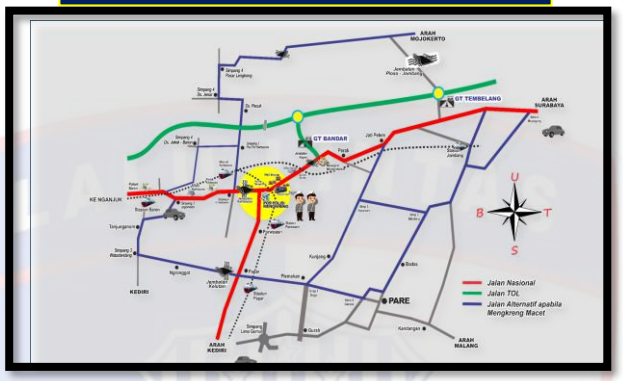
PETA JALUR ARTERI MENJADI ATENSI OPS LILIN 2026

JALUR BANDUNG, NAGREG, GARUT, TASIK



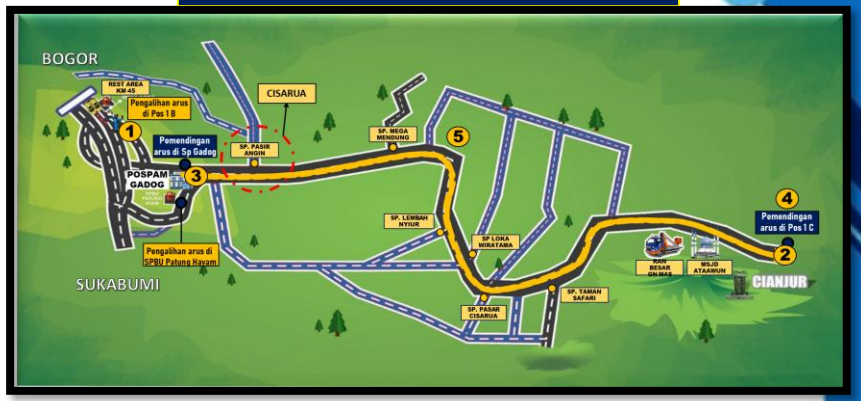
TITIK RAWAN KEPADATAN DIAKIBATKAN KAREKTERISTIK JALAN BERUPA TANJAKAN/TURUNAN

JALUR SIMPANG 3 MENGKRENG



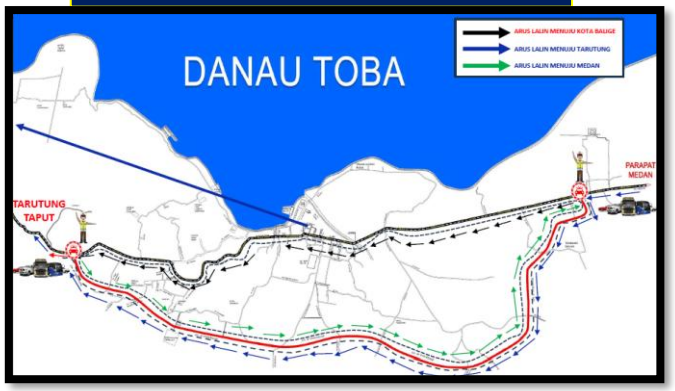
TITIK RAWAN KEPADATAN DIAKIBATKAN VOLUME KENDARAAN MENINGKAT PADA PERTEMUAN 3 JALUR UTAMA (JOMBANG, NGANJUK,KEDIRI) DI JAM TERTENTU

JALUR GADOK PUNCAK



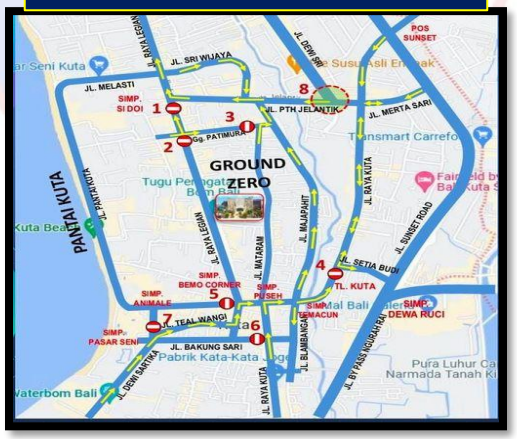
TITIK RAWAN KEPADATAN DIAKIBATKAN VOLUME KENDARAAN MELEBIHI KAPASITAS JALAN TERUTAMA PADA SAAT LONG WEEKEND

JALUR MEDAN MENUJU DANAU TOBA



TITIK RAWAN KEPADATAN DIAKIBATKAN BANYAKNYA PASAR TUMPAH KE ARAH DANAU TOBA

JALUR LEGIAN KUTA BALI



TITIK RAWAN KEPADATAN DIAKIBATKAN VOLUME KENDARAAN MELEBIHI KAPASITAS JALAN DAN TERBATASNYA INFRASTRUKTUR JALAN

JALUR KOTA MANADO



TITIK RAWAN KEPADATAN DIAKIBATKAN PENINGKATAN VOLUME KENDARAAN PADA SAAT MENJELANG NATAL

2. PELABUHAN DAN PENYEBRANGAN

POTENSI KERAWANAN KAMSELTIBCARLANTAS PADA PELABUHAN PENYEBRANGAN

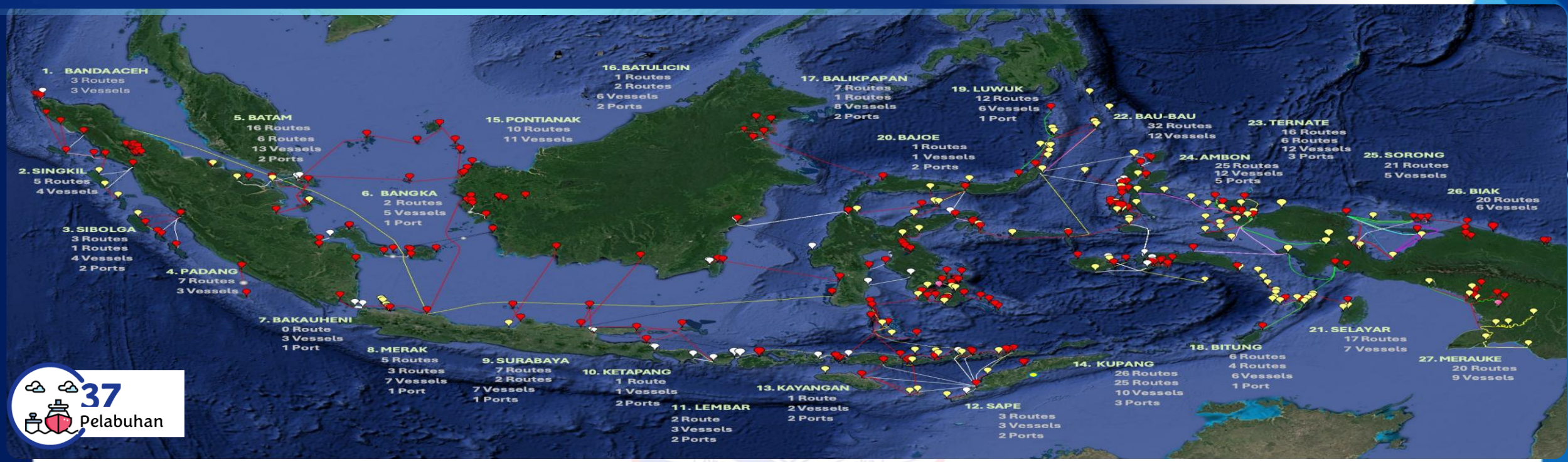
POTENSI KERAWANAN :

1. Cuaca buruk, gelombang tinggi sehingga operasional penyebrangan dihentikan
2. Tidak dipatuhinya pembatasan angkutan barang sumbu 3 sesuai SKB
3. Pengguna jasa angkutan penyebrangan tidak bertiket dan tidak sesuai jadwal keberangkatan
4. Peningkatan pergerakan masyarakat yg menggunakan angkutan penyebrangan
5. Tidak ada data tiket yg sudah terjual sehingga tidak dpt segera dilakukan *Contigency Plan*
6. Tidak maksimal *Screening* kendaraan yg akan menyebrang dan tdk ada buffer zone yg cukup besar
7. Terjadi crossing pd penerapan *Traffic Flow* di kawasan pelabuhan Merak
8. Tidak berjalan pola TBB (Tiba Bongkar Berangkat)
9. Antrian pembuatan surat perintah berlayar (SPB) dari KSOP
10. Lama nya proses bongkar muat
11. Kendaraan yg mengalami kerusakan






PELABUHAN PENYEBRANGAN YANG MENJADI ATENSI OPS LILIN 2026



PENYEBRANGAN KETAPANG-GILIMANUK

- Jalur utama penyebrangan Jawa menuju Bali dan sebaliknya

PENYEBRANGAN PADANG BAI-LEMBAR

- Jalur utama penyebrangan Bali menuju Lombok dan sebaliknya

PENYEBRANGAN MERAK-BAKAUHENI

- Jalur utama penyebrangan Jawa menuju Sumatera dan sebaliknya
- Terjadi lonjakan kendaraan dan penumpang pd malam hari
- Kurangnya Buffer Zone utk mengantisipasi kepadataan kendaraan

PELABUHAN TANJUNG PERAK SURABAYA

- Jalur utama penyebrangan Indonesia bagian Tengah dan Timur
- Penumpukan calon penumpang dari berbagai daerah yang datang lebih cepat karena takut tertinggal kapal
- Kedatangan kapal tidak tepat waktu, karena merupakan rute penyebrangan jarak jauh

BUFFER ZONE 3 PELABUHAN PENYEBRANGAN



BUFFER ZONE PT. INDAH KIAT MERAK

Fungsi:
Sebagai Bufferzone Pelabuhan Merak yang akan disebarkesetiapdemaga

Kapasitas BufferZone

Total Kapasitas parkir jika kendaraan dikonversikan kedalam Kendaraan Keciladalah:
±2.072 Kendaraan Kecil



BUFFER ZONE JLS

Fungsi:
Sebagai Bufferzone Kendaraan yang akan menuju Pelabuhan Pelindo Ciwandan

Kapasitas BufferZone

Total Kapasitas parkir jika kendaraan dikonversikankedalam Kendaraan Besaradalah:
±400 KendaraanBesar



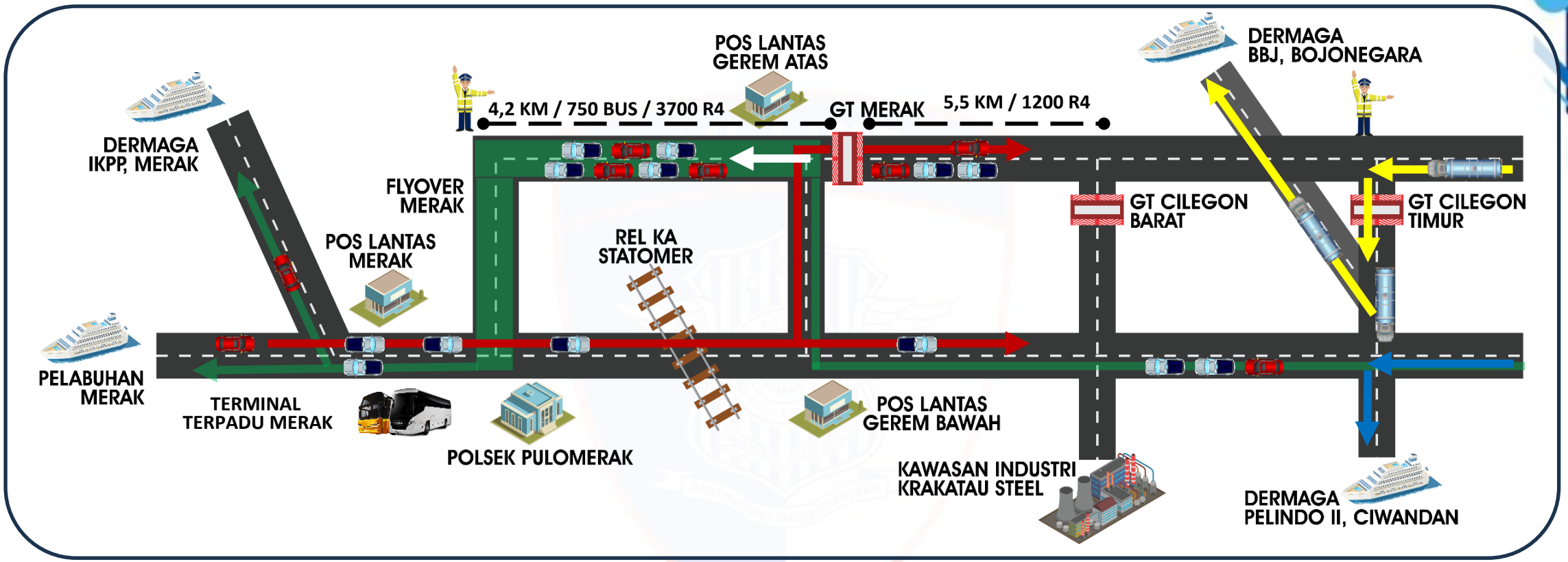
BUFFER ZONE PT. SMI BOJONEGARA

Fungsi:
Sebagai Bufferzone Kendaraan yang akan menuju Pelabuhan BBJ

Kapasitas BufferZone

Total Kapasitas parkir jika kendaraan dikonversikankedalam Kendaraan Besaradalah:
±600 KendaraanBesar

REKAYASA LALIN MENUJU PELABUHAN MERAK



SITUASI HIJAU

Antrian kendaraan di dalam Pelabuhan normal, CB:

- Melaksanakan turjagwali di sekitar area pelabuhan;

SITUASI KUNING

Antrian kendaraan keluar Pelabuhan, CB:

- Kendaraan diarahkan keluar gt. Cilegon barat dan melalui Jalur arteri;
- Melaksanakan penyekatan di pos gerem bawah dan diarahkan melalui jalur cikuasa atas.

SITUASI MERAH

Antrian kendaraan mencapai GT. Merak, CB:

- Melaksanakan delay system di km.43 & km.68;
- Melaksanakan rekayasa lantas ganjil – genap;
- Kendaraan diarahkan keluar gt. Cilegon timur dan melalui Jalur arteri;
- Melaksanakan penyekatan di pos gerem bawah dan diarahkan melalui jalur cikuasa atas;
- Melaksanakan sistem satu arah menuju pelabuhan merak melalui jalur cikuasa atas.

(Disiapkan 1 jalur untuk jalur darurat/evakuasi)

SKENARIO KENDARAAN
PELABUHAN KETAPANG, GILIMANUK DAN JANGKAR





PELABUHAN KETAPANG

Bufferzone Grand Watudodol



Bufferzone Sritanjung



PELABUHAN GILIMANUK

Bufferzone Cekik



Bufferzone Terminal Bus



STRATEGI PENGATURAN LALU LINTAS JALAN DAN PENYEBERANGAN

ANTISIPASI PENGATURAN LALIN JALAN

1. Angkutan barang tetap dapat beroperasi pada hari tertentu karena tidak berlangsung terus-menerus.
2. SKB pengaturan lalu lintas ditetapkan jauh hari agar pelaku usaha dapat menjadwalkan distribusi.
3. Mobil barang sumbu dua tetap diizinkan saat pembatasan.
4. Diskresi kepolisian memungkinkan evaluasi operasional berdasarkan kondisi lalu lintas.
5. Informasi diskresi dapat dipantau melalui kanal resmi instansi terkait.
6. Distribusi wajib mengutamakan keselamatan dan memenuhi ketentuan teknis sesuai regulasi.

ANTISIPASI CUACA BURUK PELABUHAN

1. Pemeriksaan teknis Pelabuhan
2. pemantauan cuaca dilakukan untuk menjamin keselamatan pelayaran.
3. Cuaca buruk wajib direspons oleh seluruh kapal
4. keberangkatan ditunda jika cuaca ekstrem.
5. Kapal yang berlindung harus melapor ke Syahbandar/VTS/LPS.
6. Koordinasi intensif dilakukan dengan BMKG sebelum penerbitan SPB,
7. pembentukan posko gabungan di pelabuhan.

ANTISIPASI KEPADATAN PELABUHAN

1. Pelabuhan Penyeberangan dipastikan beroperasi penuh
2. skema pola operasi padat mulai 17 Des 2026–6 Jan 2027.
3. Kapal besar dijadwalkan, percepatan keberangkatan dilakukan saat penumpukan.
4. Keselamatan pelayanan minimal
5. pembatasan tiket diperhatikan sesuai kapasitas.
6. Petugas dioptimalkan di area strategis.
7. SOP cuaca ekstrem disiapkan,
8. koordinasi intensif dilakukan dgn seluruh stakeholder

SAAT KONDISI PELABUHAN

HIJAU

KONDISI NORMAL ANTRIAN KENDARAAN DI DALAM PELABUHAN

1. Jumlah kapal operasi Normal;
2. *Screening* tiket dilakukan di *rest area* dan *buffer zone* sebelum menuju pelabuhan;
3. Pemantauan kondisi aktual lalu lintas kendaraan dilakukan setiap jam (LHR);
4. Belum ada prioritas pemilahan kendaraan barang dan penumpang.

KUNING

KONDISI PADAT LANCAR ATAU ANTRIAN KENDARAAN DI LUAR PELABUHAN S.D 1 KM

1. Jumlah kapal operasi Padat;
2. Mempercepat proses bongkar muat kapal;
3. Peniadaan penjualan tiket pada agen di jalan akses menuju Pelabuhan;
4. *Screening* tiket dan pengantongan kendaraan dilakukan di *rest area* dan *buffer zone* sebelum menuju pelabuhan;
5. Mendistribusikan kendaraan sesuai dengan permintaan petugas dipelabuhan (khusus kendaraan bertiket);
6. Prioritas kend penumpang dan barang logistik yang dikecualikan.

MERAH

KONDISI SANGAT PADAT ATAU KENDARAAN DI LUAR PELABUHAN S.D 5 KM

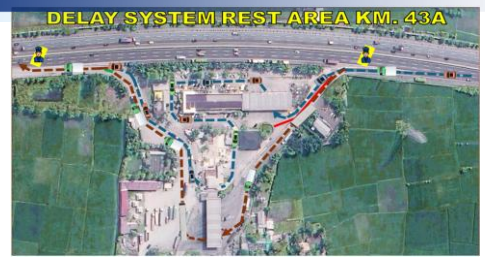
1. Jumlah kapal operasi Sangat Padat;
2. Melaksanakan proses TBB (tiba bongkar berangkat);
3. Peniadaan penjualan tiket pada agen di jalan akses menuju Pelabuhan;
4. *Screening* tiket dan pengantongan kend dilakukan di *rest area* dan *buffer zone* sebelum menuju pelabuhan;
5. Mendistribusikan kendaraan sesuai dengan permintaan petugas dipelabuhan (khusus kendaraan bertiket);
6. Prioritas hanya kendaraan penumpang;

SUMBER : KEMENHUB RI

MANAJEMEN REKAYASA LALU LINTAS DELAYING SYSTEM ARUS MUDIK & BALIK RUAS TOL JAKARTA-MERAK

TOL JAKARTA-MERAK
1. Panjang tol 63KM
2. Memiliki 13 pintu tol
3. Rawan laka Lantas KM 87 dan KM 97
4. Rawan Macet Gt Cikupa dan GT Merak

PELABUHAN MERAK
GT. MERAK
GT. GEREM KM. 98
GT. CILEGON BARAT KM. 95
GT. CILEGON BARAT
GT. CILEGON TIMUR
GT. SERANG BARAT
GT. SERANG TIMUR
KM. 69
GT. CIUJUNG
KM. 52
GT. CIKANDE
Tol Rangkas Panimbang
1. GT. CIKEUSAL
2. GT. TUNJUNG TEJA
3. GT. RANGKASBITUNG
KM. 45
KM. 43
GT. BALARAJA BARAT
GT. BALARAJA TIMUR
GT. CIKUPA



Rest Area KM 13 A (Wilkum PMJ)
Merupakan titik delaying system Keempat apabila terjadi kepadatan di Pelabuhan merak

REST AREA KM 43 A
1. Kapasitas Parkir mobil pribadi 230 unit dan truk/bus 150 unit
2. Merupakan titik delaying system kedua apabila terjadi kepadatan di Pelabuhan merak



REST AREA KM 68 A
1. Kapasitas Parkir mobil pribadi 150 unit dan truk/bus 120 unit
2. Merupakan titik delaying system pertama apabila terjadi kepadatan di Pelabuhan merak

GT Cikupa KM 31
1. Merupakan titik delaying system ketiga dengan mengurangi jumlah GT arah Merak
2. Kendaraan diarahkan dari ruas tol menuju jalur arteri

REKOMENDASI PENANGANAN KAMSELTIBCARLANTAS
PADA PELABUHAN PENYEBRANGAN

REKOMENDASI PENANGANAN:

1. Komitmen semua pihak terhadap SKB pengaturan Lalin jalan serta penyebrangan selama masa libur Ops Lilin 2026
2. Pembagian operasionalisasi pelabuhan penyebrangan Merak - Bakauheni:
   - P. Merak – P. Bakauheni utk kendaraan pribadi dan angkutan umum,
   - P. Ciwandan – P. Wika Lampung utk sepeda motor dan angkutan barang Gol. VI kebawah
   - P. BBJ Bojanegara – P. BBJ Bakauheni utk angkutan barang Gol.VII keatas
3. Pembagian operasionalisasi pelabuhan penyebrangan Ketapang – Gilimanuk
   - Dermaga Bulusan-dermaga LCM Gilimanuk
   - Penutupan sementara Pelabuhan Tanjung Wangi (Lintas Banyuwangi-lembar) dialihkan ke Pelabuhan Jangkar – Lembar
4. Tiket Ferizy saat ini blm menunjukan kapal dan jam keberangkatan sehingga menghambat KSOP mengeluarkan SPB (surat perintah berlayar) agar sistem Ticketing sdh dpt mengikuti tiket moda transportasi lainnya.
5. ASDP mengatur penjualan tiket secara merata sehingga tidak terjadi penumpukan keberangkatan.
6. Pengoptimalkan *Rest Area* sbg lokasi *Delaying System* dan *Checking* tiket.
7. Siapkan rencana kontigensi apabila terjadi hambatan terutama dampak cuaca dgn mempersiapkan *Buffer Area* dan penyiapan sarana penanganan darurat yang memadai.
8. Menyamakan persepsi terkait situasi hijau, kuning, maupun merah, antar *Stakeholder* sebagai pedoman cara bertindak sesuai SOP yg disepakati di masing-masing wilayah.
9. Menghilangkan tiket eksekutif menjadi regular selama pelaks libur Nataru 2026/2027

3. PUSAT KERAMAIAN/WISATA/ PERAYAAN TAHUN BARU

POTENSI KERAWANAN KAMSELTIBCARLANTAS
PADA LOKASI/TUJUAN KERAMAIAN/WISATA DAN PERAYAAN TAHUN BARU

POTENSI KERAWANAN :

1. Meningkatnya kunjungan wisatawan/kendaraan menuju lokasi wisata tdk sebanding dgn kapasitas jalan
2. Infrasrtuktur & kelengkapan jalan substandar/kurang berkeselamatan terutama lokasi wisata baru & viral
3. Lokasi lahan parkir yg terbatas dan tdk memadai
4. Cuaca dan kondisi alam yg menimbulkan kerawanan dlm Berlalu Lintas
5. Banyaknya kendaraan yg melintasi kelas jalan yg tdk sesuai menuju lokasi wisata
6. Banyaknya Troublespot (hotel, rumah makan, UMKM dan pusat oleh-oleh) dan kendaraan yg mogok
7. Kurangnya petunjuk informasi, papan peringatan menuju lokasi wisata
8. Kendaraan angkutan wisata yg tdk layak fungsi dan layak jalan
9. Penggunaan kendaraan tdk berkeselamatan (bak terbuka) yg digunakan menuju Lokasi wisata maupun pawai keliling pd saat perayaan tahun baru
10. Terpusatnya pelaks perayaan tahun baru yg menyebabkan gangguan Kamseltibcarlantas
11. Balap liar pd Lokasi tertentu terutama saat perayaan tahun baru









LOKASI/TUJUAN KERAMAIAN/WISATA YANG MENJADI ATENSI OPS LILIN 2026

KAWASAN WISATA

- Puncak-bogor
- Lembang-bandung
- Ciwidey-bandung
- Lembang-ciater
- Dieng-wonosobo
- Tawamangu-sarangan
- Seputar Malioboro
- Wisata Gunung Kidul Dan Bantul
- Wisata Carita Anyer
- Canggu-bali
- Bromo
- Wisata Malang Raya
- Wisata Tmii, Ragunan, Ancol, Kota Tua

PERAYAAN TAHUN BARU

- Taman Impian Jaya Ancol
- Monas dan Bundaran HI
- Kawasan PIK
- Kawasan Puncak Bogor
- Kawasan Tunjungan Surabaya

POTENSI KERAWANAN

1. Puncak kunjungan wisata pada H+1 dan weekend
2. Banyaknya wisatawan yang tidak mengenal karakteristik jalan tujuan wisata yang didatangi
3. Rombongan wisatawan lebih memilih menyewa kendaraan angkutan umum/bus pariwisata yang murah
4. Pengelola wisata dan pemerintah daerah belum menyiapkan sarana penanganan keadaan emergency yang memadai terutama pada lokasi wisata yang baru
5. Banyaknya pemandu wisata dadakan yang tidak memahami karakteristik kerawanan tujuan wisata
6. Tidak tersedianya sarana pendukung kebutuhan berkendara dari dan menuju lokasi wisata (SPBU, bengkel, SPKLU)

1. Arak-Arakan menggunakan kendaraan tidak berkeselamatan saat perayaan tahun baru
2. Balap Liar
3. Terbatasnya area Parkir
4. Penutupan/pengalihan arus pd saat perayaan tahun baru
5. Banyaknya UMKM dadakan yg mengurangi kapasitas jalan
6. Transportasi Umum yg tdk beroprasi sampai dgn dini hari

REKOMENDASI PENANGANAN:

1. Melakukan *Ramp Check* pd kendaraan angkutan umum dan wisata yg akan digunakan pd kegiatan libur Ops Lilin 2026.
2. Pengecekan Infrastruktur dan fasilitas pendukung jalan.
3. Pemasangan rambu-rambu dan papan informasi yg jelas terkait lokasi yg akan dilalui.
4. Penyiapan tim gabungan dan kendaraan Emergency/penanganan darurat menuju dan lokasi.
5. Penyiapan sarana parkir dan jalur evakuasi yang memadai.
6. Pengaturan waktu operasional/pembatasan kendaraan maupun MRLL pd lokasi dilaksanakan berdasarkan data untuk menghindari komplain.
7. Melakukan sterilisasi jalur menuju Lokasi dari hambatan samping (UMKM, Parkir liar, Terminal bayangan)
8. Peningkatan patroli pada Lokasi rawan terjadinya balap liar.
9. Melakukan pencegahan penggunaaan kendaraan tidak berkeselamatan (bak terbuka) saat perayaan tahun baru
10. Menyiapkan posko terpadu sbg sarana K3I pd lokasi strategis.

4. TEMPAT IBADAH

POTENSI KERAWANAN KAMSELTIBCARLANTAS
PADA LOKASI TEMPAT PERAYAAN IBADAH YANG MENJADI ATENSI OPS LILIN 2026

DAFTAR TEMPAT IBADAH/PERAYAAN NATAL

1. Gereja Bethani Indonesia, Surabaya
2. Gereja Tiberias, Jakarta
3. Gereja Kathedral, Jakarta
4. GPIB Immanuel, Jakarta
5. GB Mawar Saron, Jakarta
6. JKI Injil Kerajaan, Semarang
7. GBI R.O.C.K, Bali
8. Gereja Katedral Hati Tersuci Maria – Katedral Manado
9. Gereja Katedral Medan

POTENSI KERAWANAN :

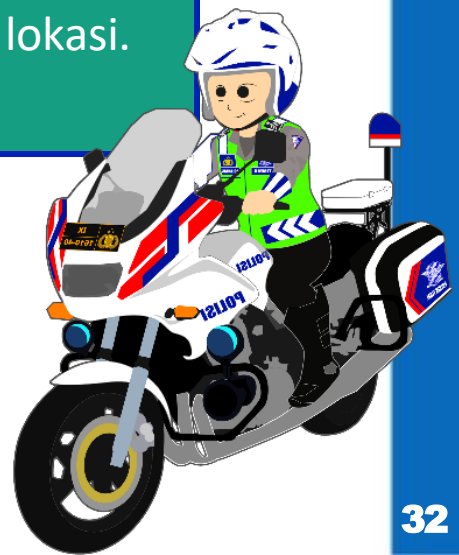
1. Meningkatnya Jemaat dilokasi tempat ibadah tidak disertai Lokasi parkir yg memadai menyebabkan gangguan kamseltibcarlantas
2. Pelaksanaan waktu ibadah yg berbeda antar tempat ibadah memerlukan koordinasi dgn pengelola tempat ibadah utk pelaksaaan pengamanan
3. Meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi menuju Lokasi Ibadah



REKOMENDASI PENANGANAN KAMSELTIBCARLANTAS
PADA LOKASI TEMPAT PERAYAAN IBADAH

REKOMENDASI PENANGANAN:

1. Menyiapkan posko terpadu sbg sarana K3I pd lokasi strategis.
2. Melakukan MRLL dari dan menuju Lokasi Ibadah
3. Penempatan personil sesuai dengan kondisi lapangan.
4. Pemasangan rambu-rambu dan papan informasi yg jelas terkait lokasi yg akan dilalui.
5. Penyiapan tim gabungan dan kendaraan Emergency/penanganan darurat menuju dan lokasi.
6. Penyiapan sarana parkir dan jalur evakuasi yang memadai.



INVENTARIS, SISTEM DAN DUKUNGAN KORLANTAS POLRI SELAMA OPS LILIN 2026



MOBIL DINAS



HELIKOPTER



MOBIL RAR



MOBIL TAA



MOBIL COMMAND CENTER



MOBIL DEREK



MOBIL AMBULANCE



MOBIL PEMADAM



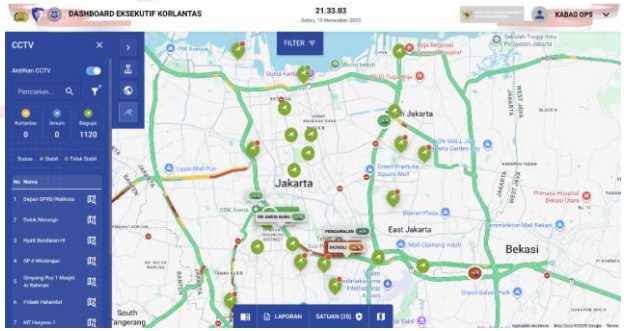
DRONE



ETLE



ETLE DRONE



K3I



TERIMA KASIH

KORLANTAS POLRI

HASIL SURVEI PRAKIRAAN NATARU 2025/2026 (NASIONAL)

ASAL - TUJUAN PERJALANAN

Berdasarkan hasil survei pada masa **Nataru 2025/2026**, dari **283,5 juta** penduduk Indonesia (BPS, 2025), diperkirakan masyarakat yang akan melakukan pergerakan adalah sebagai berikut:

Berencana melakukan perjalanan ke luar kota
42,01%
(119,50 juta)

Tidak berencana melakukan perjalanan ke luar kota
57,99%
(164 juta)

Catatan:
Perbandingan Hasil Survei Nataru 2024/2025 dengan Nataru 2025/2026 ***mengalami kenaikan: 2,71%*** ▲

Dari **42,01% responden** yang menyatakan akan melakukan perjalanan selama periode Natal 2025 dan Tahun Baru 2026,

- **21,28%** (60,53 juta) berencana melakukan perjalanan ke luar kota **pada kedua periode (Natal dan Tahun Baru)**
- **7,09%** (20,17 juta) berencana melakukan perjalanan ke luar kota **pada periode Libur Natal**
- **13,64%** (38,80 juta) berencana melakukan perjalanan ke luar kota **pada periode Libur Tahun Baru**

Rank	Provinsi Asal	Prakiran Jumlah Orang Bergerak	
		(%)	(Juta Orang)
1	JAWA BARAT	**16,96%**	**20,26**
2	JAWA TIMUR	**11,85%**	**14,16**
3	JAWA TENGAH	**11,36%**	**13,57**
4	DKI JAKARTA	**10,65%**	**12,73**
5	SULAWESI SELATAN	**6,57%**	**7,85**

Rank	Provinsi Tujuan	Prakiran Jumlah Orang Bergerak	
		(%)	(Juta Orang)
1	JAWA TENGAH	**16,93%**	**20,23**
2	JAWA TIMUR	**14,09%**	**16,83**
3	JAWA BARAT	**13,90%**	**16,61**
4	DI YOGYAKARTA	**7,85%**	**9,38**
5	SULAWESI SELATAN	**6,66%**	**7,96**

5 Besar Kab/Kota Asal - Tujuan Favorit Nasional

Rank	Kab/Kota Asal	Prakiran Jumlah Orang Bergerak	
		(%)	(Juta Orang)
1	KOTA JAKARTA TIMUR	**3,05%**	**3,64**
2	KAB. BEKASI	**2,87%**	**3,43**
3	KOTA MAKASSAR	**2,71%**	**3,24**
4	KAB. BOGOR	**2,21%**	**2,64**
5	KOTA SURABAYA	**2,21%**	**2,64**

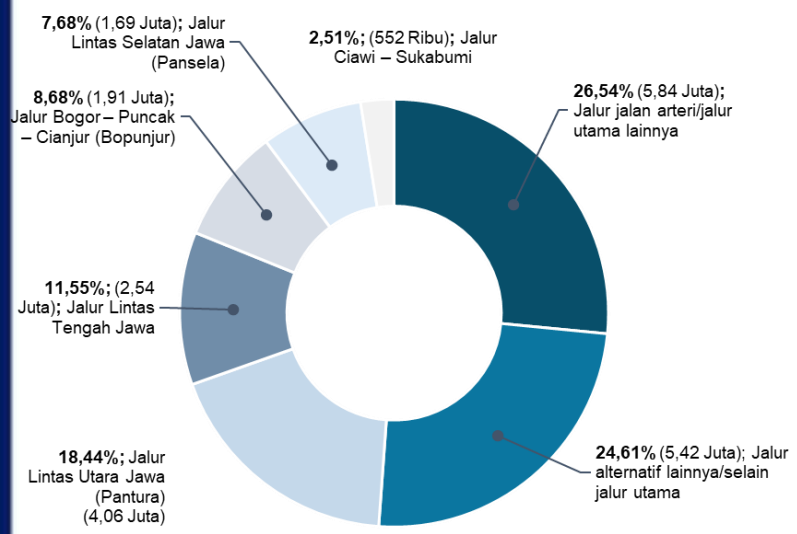
Rank	Kab/Kota Tujuan	Prakiran Jumlah Orang Bergerak	
		(%)	(Juta Orang)
1	KOTA YOGYAKARTA	**4,31%**	**5,15**
2	KAB. BANDUNG	**3,76%**	**4,50**
3	KAB. MALANG	**2,43%**	**2,90**
4	KAB. BOGOR	**2,09%**	**2,49**
5	KOTA DENPASAR	**1,91%**	**2,28**

Daftar 5 besar asal pergerakan **berkorelasi dengan jumlah populasi di kab./kota tersebut** (yang juga masuk 10 besar kab./kota dengan penduduk terbanyak di Indonesia)

Keberadaan **Kota Yogyakarta, Kab. Bandung, Kab. Malang, Kab. Bogor, dan Kota Denpasar** dalam 5 besar destinasi favorit di Indonesia menunjukkan destinasi wisata masih menjadi **daya tarik utama bagi masyarakat**

HASIL SURVEI PRAKIRAAN NATARU 2025/2026 (NASIONAL) PILIHAN RUTE

MOTOR



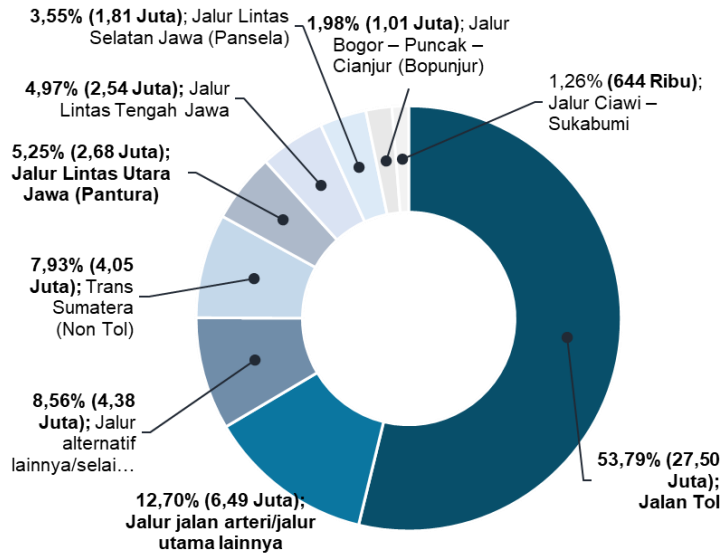
26,54%

(5,84 Juta)



Responden yang menggunakan motor untuk bepergian pada libur Nataru memilih **melewati jalur jalan arteri/jalur utama lainnya,** dengan prakiraan jalur lain yang akan dilintasi berada di Provinsi Jawa Timur (Mojokerto, Jombang, Madiun, Malang, Sidoarjo).

MOBIL



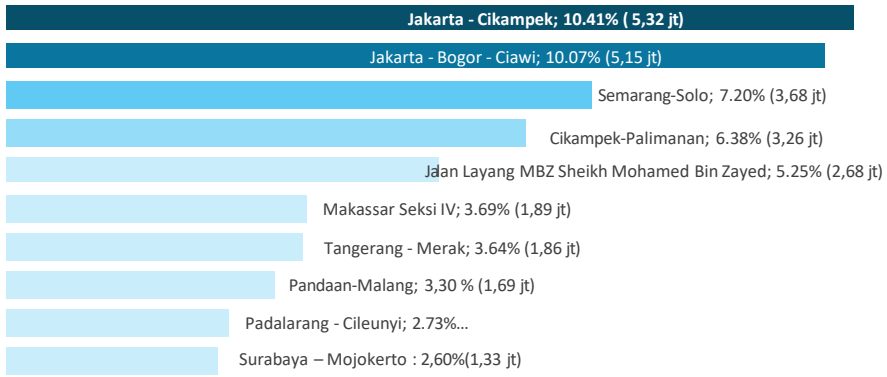
53,79%

(27,50 Juta)



Responden yang menggunakan mobil untuk bepergian pada libur Nataru memilih **melewati jalan tol,** dengan mayoritas responden menjawab akan melintasi ruas tol di area Bandung – Cikampek – Bogor.

10 BESAR RUAS JALAN TOL YANG DIGUNAKAN

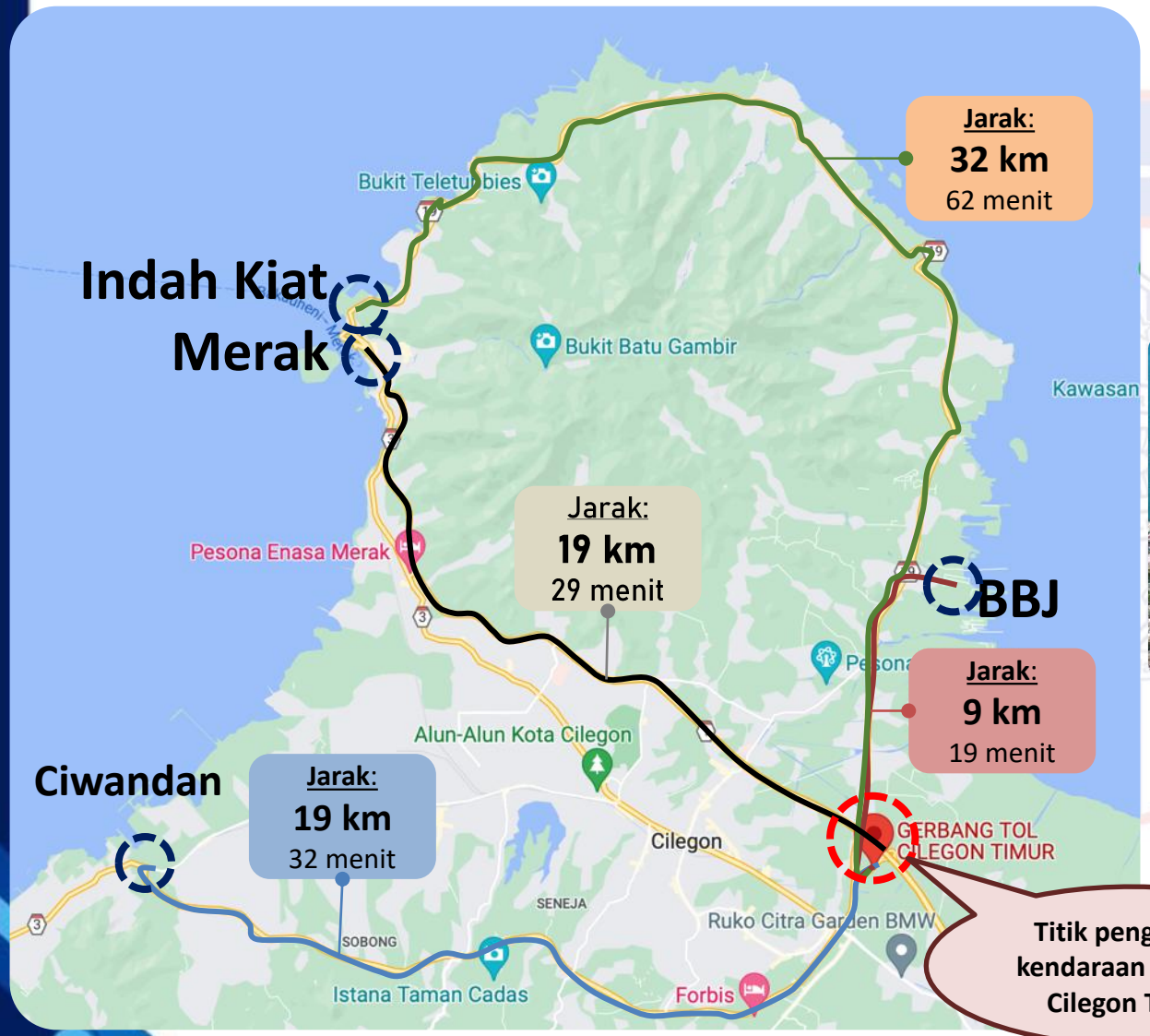


Persentase didasarkan pada responden yang memilih moda transportasi **Mobil**

Ruas tol Jakarta – Cikampek merupakan ruas jalan tol yang paling banyak diminati

SUMBER : KEMENHUB RI

POLA DISTRIBUSI KENDARAAN
PELABUHAN MERAK, CIWANDAN DAN BBJ BOJONEGARA



LEGENDA

- : Exit Tol Cilegon Timur ke Pelabuhan Merak
- : Exit Tol Cilegon Timur ke Pelabuhan Ciwandan
- : Exit Tol Cilegon Timur ke Pelabuhan BBJ
- : Exit Tol Cilegon Timur ke Pelabuhan Indah Kiat









LINTASAN PENYELENGGARAAN ANGKUTAN NATARU 2026/2027



"Zero Compromise for Safety"

Waktu Layar

Merak - Bakauheni

Eksekutif	18 Mil	60 Menit
Reguler	18 Mil	90 Menit

Ciwandan – WIKA Beton
20 Mil | 120 Menit

Ciwandan – Bakauheni
19 Mil | 100 Menit

BBJ – Muara Pilu
24 Mil | 150 Menit

Cigading – Panjang
60 Mil | 360 Menit

Armada Kapal

Total : 79 Kapal Beroperasi : 57 Kapal

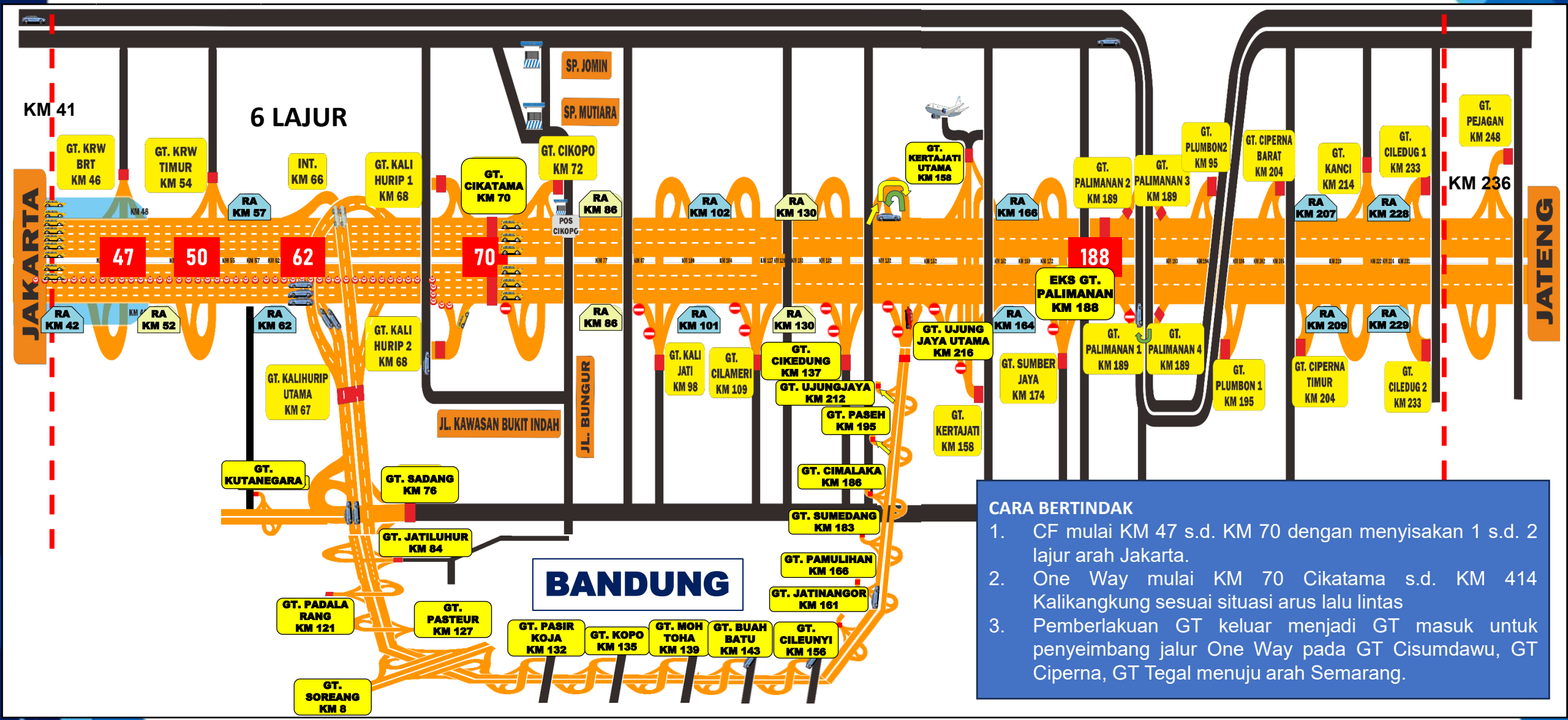
MERAK	BBJ	CWD
44 KAPAL	6 KAPAL	5 KAPAL

TIDAK BEROPERASI	CIGADING- PANJANG	BELUM DAPAT BEROPERASI
5 KAPAL	2 KAPAL	17 KAPAL

KAPAL YANG SUDAH DI RAMP CHECK PER 08 DESEMBER 2025 SEJUMLAH 52 KAPAL

SUMBER : KEMENHUB RI

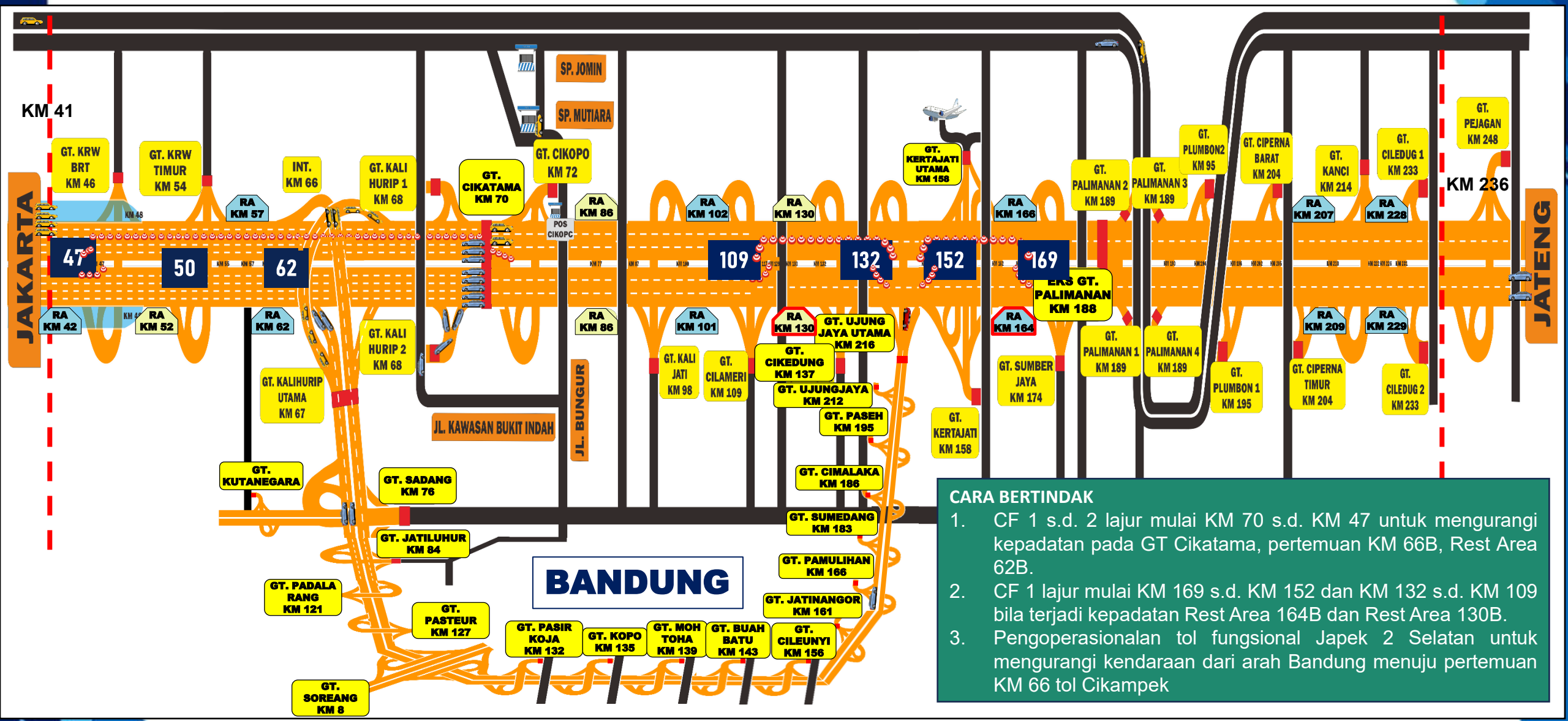
MANAJEMEN REKAYASA LALU LINTAS ONE WAY
ARUS MUDIK RUAS TOL TRANS JAWA



CARA BERTINDAK

1. CF mulai KM 47 s.d. KM 70 dengan menyisakan 1 s.d. 2 lajur arah Jakarta.
2. One Way mulai KM 70 Cikatama s.d. KM 414 Kalikangkung sesuai situasi arus lalu lintas
3. Pemberlakuan GT keluar menjadi GT masuk untuk penyeimbang jalur One Way pada GT Cisumdawu, GT Ciperna, GT Tegal menuju arah Semarang.

MANAJEMEN REKAYASA LALU LINTAS ONE WAY
ARUS BALIK RUAS TOL TRANS JAWA



CARA BERTINDAK

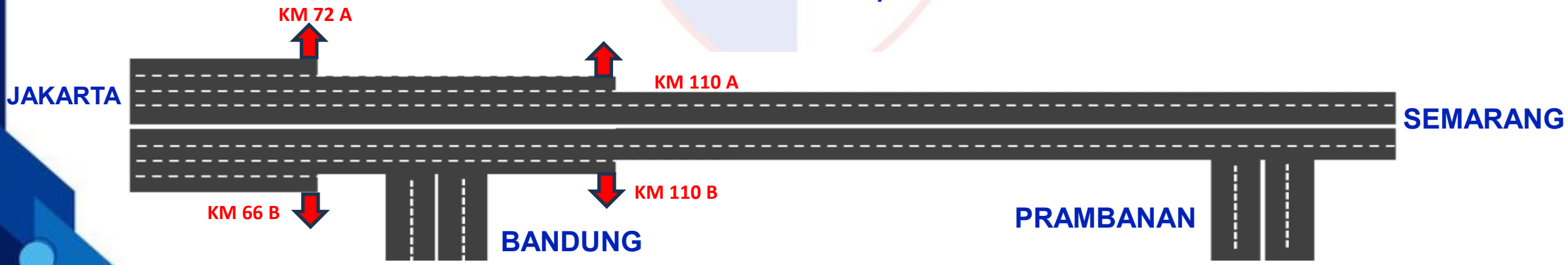
1. CF 1 s.d. 2 lajur mulai KM 70 s.d. KM 47 untuk mengurangi kepadatan pada GT Cikatama, pertemuan KM 66B, Rest Area 62B.
2. CF 1 lajur mulai KM 169 s.d. KM 152 dan KM 132 s.d. KM 109 bila terjadi kepadatan Rest Area 164B dan Rest Area 130B.
3. Pengoperasionalan tol fungsional Japek 2 Selatan untuk mengurangi kendaraan dari arah Bandung menuju pertemuan KM 66 tol Cikampek

MANAJEMEN REKAYASA LALU LINTAS
PADA RUAS TOL

TAHAPAN MANAJEMEN REKAYASA PADA RUAS TOL

1. Penempatan personil, sarana prasarana dan kendaraan Emergency pd titik krusial
2. Pengelolaan hambatan samping sepanjang ruas Tol (Rest Area, Bottle Neck, Lokasi Parkir Liar, dan Pertemuan Arus)
3. Pembatasan kendaraan angkutan barang sumbu 3 keatas pd lokasi dan waktu tertentu utk mengatur manajemen kecepatan serta mengurangi kepadatan pd ruas Tol
4. Rekayasa pada GT Tol sesuai kepadatan arus Lalin
5. Pembatasan kendaraan melalui sistem ganjil-genap (**TENTATIF**)
6. Manajemen rekayasa Lalin berupa CF maupun One Way sesuai tahapan yg telah di tentukan
7. Pengoperasionalan Tol fungsional dgn mengutamakan aspek keselamatan
8. Pekerjaan proyek Konstruksi ruas jalan Tol dihentikan sementara selama masa libur Nataru 2025/2026 dgn berkoordinasi melalui Forum Lalin Angkutan Jalan dan kondisi di lapangan

BOTTLENECK LAJUR DI JAPEK KM 72 A, KM 66B DAN CIPALI KM 110



INDIKATOR PELAKSANAAN REKAYASA LALU LINTAS DI RUAS TOL JAKARTA - CIKAMPEK



CONTRA FLOW Ruas Jakarta-Cikampek

SKENARIO ARUS MUDIK

Contra Flow KM 47-65

1. Jika Radar **KM 50A** sudah mencapai **5.500 kend/jam** maka dilakukan **CF 1 lajur dari KM 47-65**
2. Jika Radar **KM 50A** sudah mencapai **6.400 kend/jam** maka dilakukan **CF 2 lajur dari KM 47-65**
3. Jika Radar **KM 50A** sudah mencapai **7.400 kend/jam** maka dapat dilakukan **CF 3 lajur dari 47-65 secara bertahap**

Contra Flow KM 65-70

1. Jika Radar **KM 67A** sudah mencapai **4.100 kend/jam** maka dilakukan **CF 1 lajur dari KM 65-70**
2. Jika Radar **KM 67A** sudah mencapai **5.100 kend/jam** maka dilakukan **CF 2 lajur dari KM 65-70**

SKENARIO ARUS BALIK

Contra Flow KM 65-47

1. Jika Radar **KM 63B** sudah mencapai **5.500 kend/jam** maka dilakukan **CF 1 lajur dari KM 65-47**
2. Jika Radar **KM 63B** sudah mencapai **6.400 kend/jam** maka dilakukan **CF 2 lajur dari KM 65-47**
3. Jika Radar **KM 63B** sudah mencapai **7.400 kend/jam** maka dapat dilakukan **CF 3 lajur dari 65-47 secara bertahap**

Contra Flow KM 70-65

1. Jika Radar **KM 71B** sudah mencapai **4.100 kend/jam** maka dilakukan **CF 1 lajur dari KM 70-65**
2. Jika Radar **KM 71B** sudah mencapai **5.100 kend/jam** maka dilakukan **CF 2 lajur dari KM 70-65**



ONE WAY KM 70 (GT Cikampek Utama) s.d KM 414 (Kalikangkung)

ONEWAY ARUS MUDIK

Oneway KM 70-190

Jika Radar **KM 71A** sudah mencapai **6.200 kend/jam** maka dilakukan **one way KM 70-190**

Oneway KM 190-414

Jika Radar **KM 190A dan KM 377A** sudah mencapai **3.400 kend/jam** maka dilakukan **one way KM 190-414**

ONEWAY ARUS BALIK

Oneway KM 414-70

Jika Radar **KM 415B dan KM 190B** sudah mencapai **3.400 kend/jam** maka dilakukan **one way KM 414-70**

RUAS ARTERI MENJADI ATENSI OPS LILIN 2026

LOKASI/TITIK RAWAN

1. Jalur Pantura Jawa
2. Jalur Jombang, Nganjuk, Kediri (Mengkreng)
3. Jalur Simpang Cileunyi Bandung
4. Jalur Bandung, Nagreg, Garut, Tasik
5. Jalur Pejagaan, Dermoleng, Karang Sawah, Bumi Ayu
6. Jalur Anyer Carita

POTENSI KERAWANAN

1. Jalan dan jembatan rusak (berlubang)
2. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana jalan (Rambu, Marka, Papan Informasi, Guardrill, Penerangan Jalan Umum, dll)
3. Banyaknya hambatan samping yg dpt mengurangi tingkat pelayanan/kinerja jalan (Level Of Service) antara lain : Proyek Pembangunan Jalan/Infrastruktur, Pasar Tumpah, Parkir Liar, PKL, Pohon, Tiang Listrik, Papan Reklame, Bangunan dll
4. Lebar ruas jalan yg tdk sama menyebabkan Bottleneck
5. Geometrik jalan yg tdk berkeselamatan (tanjakan, turunan curam)
6. Banyaknya jalan kolektor termasuk lokasi bangkitan Perumahan, Mall, Pabrik dll yang langsung terhubung ke jalan arteri
7. Mix Traffic (Truk, Mobil, Sepeda Motor, dan Angkutan Tidak Bermotor)
8. Banyaknya perlintasan sebidang yg tdk dilengkapi palang pintu perlintasan KA
9. Bahu jalan yg sempit dan curam serta banyaknya kendaraan besar yang parkir
10. Rawan Banjir, Longsor, Rob
11. Masy yg melakukan pengaturan tanpa memprioritaskan kelancaran arus Lalin
12. Tingginya pelanggaran Lalin yg berpotensi menyebabkan kecelakaan Lalin

CARA BERTINDAK

1. Manajemen Lalin (rekayasa terbatas, CF, One Way lokal)
2. Survey dan menginventarisir serta melengkapi fasilitas sarana dan prasarana jalan (rambu, marka, papan informasi, guardrill, penerangan jalan umum, dll)
3. Penghentian proyek pembangunan di sepanjang jalan, penanganan parkir liar, pasar tumah, PKL, dan hambatan samping lainnya bersama Stakeholder terkait
4. Rekayasa dan penempatan personil pd ruas jalan yang rawan terjadi kepadatan arus Lalin
5. Pemberian dan penambahan rambu, papan informasi, penempatan personil, dan meningkatkan peran serta masyrakat utk mengantisipasi kerawanan pada jalan yang memiliki geometrik tanjakan dan turunan curam
6. Rekayasa Lalin utk mengurangi hambatan maupun kerawanan Lalin pd jalan arteri
7. Kanalisasi utk mengurangi Mix Traffic pada ruas arteri
8. Inventarisasi bersama stakeholder dan masyarakat utk penenaganan perlintasan sebidang yg tdk dilengkapi palang pintu KA
9. Kegiatan patroli pd bahu jalan yg sempit dan curam serta melakukan penindakan pd kendaraan besar yg parkir
10. Pemetaan, penanganan dan penempatan kendaraan Emergency pd titik rawan banjir, longsor, rob dll
11. Pembinaan, pengawasan serta pengaturan terhadap masyarakat yg melakukan pengaturan Lalin
12. Penegakan hukum Lalin scr selektif sesuai dgn potensi kerawanan